

**Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dengan Manajemen Keuangan
Syari'ah
(Pada Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Kemensos Desa Pelang Lor Kec
Kedunggalar Kab Ngawi)**

Erma Wulan Sari¹⁾, Virza Dhea Choirunnisa²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: ermawulansari@unipma.ac.id

Abstrak

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dalam kehidupan rumah tangganya merasakan kehidupan yang tenteram, rukun dan damai, serta mampu memenuhi kebutuhannya secara layak dan seimbang, baik duniawi maupun ukhrawi. Dalam kenyataannya untuk mewujudkan keluarga sakinah bukanlah suatu hal yang mudah. Salah satu faktor penyebab belum bisa terwujudnya keluarga sakinah adalah pengelolaan keuangan keluarga yang kurang baik. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan ibu-ibu terkait tentang pengelolaan keuangan keluarga. Dengan demikian perlunya suatu pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga sesuai dengan syariat islam. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu terkait tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga secara Syariah guna mewujudkan keluarga yang Sakinah. Objek penelitian ini adalah ibu-ibu penerima manfaat bantuan Kemensos Desa Pelang Lor, Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi. Metode yang digunakan yaitu dengan ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan semangat dari para ibu-ibu untuk segera menerapkan perencanaan pengelolaan keuangan keluarga secara syari'ah. Saran dalam pengabdian ini adalah adanya kegiatan sosialisasi lanjutan sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga sesuai dengan syariat-syariat islam.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Pengelolaan Keuangan Syari'ah.

Abstract

The Sakinah family is a family that in their domestic life feels a peaceful, harmonious and peaceful life, and is able to meet their needs in a proper and balanced manner, both worldly and hereafter. In reality, realizing a sakinah family is not an easy thing. One of the factors that cause the sakinah family to be unable to materialize is poor family financial management. This is due to the lack of knowledge of mothers related to family financial management. Thus the need for a knowledge of how to manage family finances in accordance with Islamic law. The implementation of this service is carried out with the aim of increasing the understanding of related mothers on how to manage family finances in a Shariah way in order to realize a

Sakinah family. The object of this research is mothers who are beneficiaries of the Ministry of Social assistance in Pelang Lor Village, Kec. Kedunggalur, Kab. Ngawi. The method used is lecture and discussion. The results of this service activity show the enthusiasm of mothers to immediately implement sharia family financial management planning. Suggestions in this service are further socialization activities so that they can further increase the understanding of mothers about the importance of managing family finances in accordance with Islamic Shari'a.

Keywords: *Sakinah Family, Sharia Financial Management.*

A. PENDAHULUAN

Memiliki keluarga yang harmonis, tentram dan damai adalah dambaan dari setiap insan manusia. Agama Islam selalu menganjurkan kepada umatnya untuk membangun sebuah rumah tangga yang berlandaskan pada syariat islam yaitu dengan membangun keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Kalimat tersebut sudah tidak asing lagi jika kita melihat seseorang yang baru saja menikah, semua tamu undangan baik keluarga, kolega dan teman terdekat selalu mendoakan hal tersebut. Memiliki keluarga Sakinah adalah dambaan dari setiap keluarga. Keluarga Sakinah adalah keluarga yang harmonis dimana setiap anggota keluarga memiliki ketenangan hati dan tidak ada konflik maupun keraguan didalamnya.

Dalam mewujudkan keluarga yang sakinah ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan adanya pengelolaan keuangan keluarga dengan baik. Di era modern ini uang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu tak heran uang bisa menjadi sumber kebahagiaan dan sumber malapetaka bagi keluarga. Sehingga tak jarang kita melihat munculnya banyak perceraian dikarenakan faktor finansial sebagai pemicu sumber keretakan dalam keluarga. Besar ataupun kecilnya penghasilan dalam keluarga bukan satu-satunya penentu cukup atau tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecil sekalipun akan terasa cukup jika dikelola menggunakan manajemen keuangan yang baik.

Pada saat ini pengelolaan keuangan keluarga masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan masih menggunakan konsep tradisional, bahkan ada sebagian masyarakat belum bisa mengelola keuangan keluarga dengan baik. Ibu-ibu yang bertugas sebagai pengelola keuangan keluarga menggunakan uang yang dimilikinya hanya berfokus pada kegiatan konsumsi sehari-hari tanpa memikirkan pentingnya investasi. Mengelola keuangan

keluarga sangatlah penting bagi pelaksanaan operasional rumah tangga. Dalam mengelola keuangan keluarga tentunya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan tetapi juga bukan sesuatu yang sulit untuk dipecahkan. Didalam mengelola keuangan keluarga diperlukan fokus dan ketelitian bagi pengelola agar bisa memenuhi terwujudnya keluarga yang Sakinah.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan keuangan guna mewujudkan keluarga yang Sakinah yaitu dengan menerapkan syariat-syariat islam. Syariat islam mengajarkan beberapa aturan yang dapat diterapkan oleh anggota keluarga dalam mengelola ekonomi keluarga secara islami. Menurut Endrianti & Laila (2016) inti dari pengelolaan keuangan islami ialah pengelolaan keuangan dengan menentukan skala prioritas dana anggaran dalam belanja rumah tangga. Penerapan ekonomi syari'ah pada pengelolaan keuangan keluarga dimulai dengan cara mendapatkan sumber nafkah yang halal dan membelanjakannya pada jalan yang halal pula, selain itu tidak terbatas pada konsumsi diri sendiri saja melainkan ditambah dengan adanya investasi baik investasi di dunia maupun di akhirat (Anggraini, et.al: 2017).

Adanya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan keluarga yang Sakinah. Mengingat masih banyak para keluarga yang mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga hal tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran penuh dari masyarakat tentang betapa pentingnya pengelolaan keuangan keluarga demi mewujudkan keluarga yang sakinah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian perlu adanya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga.

Oleh karena itu hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan dengan cara memberikan sosialisasi pemahaman pengelolaan keuangan keluarga secara syari'ah untuk ibu-ibu khususnya keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan oleh KEMENSOS. Hal ini dikarenakan ibu-ibu ini merupakan orang-orang yang terpilih oleh pemerintah sebagai keluarga yang layak mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dari KEMENSOS ini merupakan

bantuan bersyarat bagi keluarga yang memenuhi satu atau lebih komponen. Bantuan Program Keluarga Harapan ini berdasar pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan, akan tetapi pada tahun 2018 peraturan tersebut dicabut dan diganti dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018. Perubahan dikarenakan Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan belum mengakomodasi kebutuhan Program Keluarga Harapan, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan.

Bantuan PKH ini berbeda-beda tergantung dari komponen yang mereka miliki. Bantuan ini merupakan bantuan non tunai per KPM karena, KPM PKH langsung memegang KKS (Kartu Keluarga Sejahtera)/ATM masing-masing. Bantuan PKH dari KEMENSOS dimulai sejak tahun 2007 tetapi untuk Desa Pelang Lor baru dimulai pada tahun 2009, dimana bantuan ini diterimakan empat tahap dalam setahun. Adapun data komponen-komponen dan besarnya bantuan PKH di Ds. Pelang Lor Kec. Kedunggalar Kab. Ngawi adalah sebagai berikut:

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Komponen Kesehatan:	
	- Ibu hamil	Rp 750.000
	-Anak balita	Rp 750.000
2	Komponen Pendidikan:	
	-SD	Rp 225.000
	-SMP	Rp 375.000
	-SMA	Rp 500.000
3	Komponen Kesejahteraan Sosial:	
	-Lansia	Rp 600.000
	-Disabilitas	Rp 600.000

Sumber : Koordinator PKH Ds. Pelang Lor Kec. Kedunggalar Kab. Ngawi

Dari data pada tabel. 1 diatas dapat diketahui besarnya jumlah bantuan uang yang diterima oleh masing masing KPM. Disisi lain KPM ini juga memperoleh bantuan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) sebulan sekali dengan total bantuan sebesar 200.000 per KPM yang diwujudkan dalam bentuk sembako. Dimana sembako ini berupa beras, ayam, telur, sayur, buah dll. Oleh karena itu dengan adanya bantuan tersebut diharapkan keluarga penerima manfaat dapat memanfaatkan bantuan itu secara benar dan tepat. Disisi lain KPM ini juga memerlukan tambahan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola uang tersebut dengan baik. Oleh karena itu hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian terkait tentang bagaimana cara melakukan perencanaan pengelolaan keuangan keluarga secara benar yang bersprinsip pada ajaran islam. Dengan adanya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga secara Syariah ini diharapkan ibu-ibu yang bertugas sebagai manajer keluarga ini dapat mengelola keuangan keluarga secara tepat dan sesuai dengan prinsip syari'ah sehingga dapat mewujudkan keluarga yang Sakinah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga dengan tema “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dengan Manajemen Keuangan Syari’ah (Pada Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Kemensos Desa Pelang Lor Kec Kedunggalar Kab Ngawi)”.

B. METODE

Demi mendapatkan hasil yang baik dan maksimal maka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pelang Lor Kec Kedunggalar Kab Ngawi pada hari sabtu Tgl 12 Desember 2020.

2. Ruang Lingkup dan Objek Sasaran

Objek yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan KEMENSOS. Yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu yang memiliki tugas dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

3. Teknik Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan teknik ceramah/sosialisasi dan diskusi dengan ibu-ibu penerima manfaat bantuan KEMENSOS. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap diskusi/ sharing dengan ibu-ibu terkait tentang sistem pengelolaan keuangan keluarga yang diterapkan selama ini.
2. Tahap meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pengelolaan keuangan keluarga dengan manajemen syari'ah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Harta dalam agama islam merupakan sebuah amanah dan hak milik dari setiap orang. Kewenangan untuk menggunakannya berhubungan dengan kemampuan dan kecakapan dalam mengelola harta tersebut dengan prinsip kehati-hatian. Menurut Marlina, et al (2017:16) Prinsip dalam Islam mengajarkan bahwa “Sebaik-baik harta yang shalih (baik) adalah dikelola oleh orang yang berkepribadian shalih (amanah dan profesional).” Mengingat banyak sekali para keluarga yang masih mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga hal ini menunjukkan belum adanya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga demi mewujudkan keluarga yang Sakinah sesuai dengan syariat islam. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan persiapan dengan tim yaitu dengan melakukan rapat koordinasi dengan koordinator PKH dibawah naungan Dinsos Kabupaten Ngawi. Dalam rapat ini membahas terkait tentang waktu pelaksanaan abdimas, sharing tentang kondisi dan keadaan dari keluarga penerima manfaat bantuan KEMENSOS. Hal ini sangat membantu kami selaku pelaksana pengabdian masyarakat untuk lebih mudah dalam menyesuaikan kondisi dilapangan terkait dalam hal memberikan pengetahuan dan materi. Setelah melakukan rapat koordinasi kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan membuat undangan kepada ibu-ibu penerima

manfaat bantuan KEMENSOS. Dari undangan tersebut pihak koordinator PKH mengkonfirmasi kesediaan mereka dalam mengikuti acara pendampingan tersebut.



Gambar.1 Rapat dengan koordinator PKH

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan mempersiapkan perlengkapan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pendampingan manajemen/pengelolaan keuangan keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi terkait tentang pengelolaan keuangan keluarga “Manajemen Keuangan Syari’ah”.
2. Pembuatan media penyampaian materi yang digunakan untuk menyampaikan materi ke peserta undangan.
3. Pembuatan modul yang diberikan kepada peserta undangan, modul ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan keluarga secara syari’ah serta contoh kasus-kasus yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga yang sering dihadapi dalam rumah tangga.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pemateri memberikan sosialisasi terkait tentang pengelolaan keuangan keluarga, dimana dalam sosialisasi ini diberikan penjelasan materi terkait tentang:

1. Bagaimana konsep dari keluarga Sakinah

2. Bagaimana cara mengelola keuangan keluarga dengan menerapkan prinsip-prinsip syariat islam guna mewujudkan keluarga yang Sakinah.

Penjelasan materi diberikan kurang lebih memakan waktu 1 jam, setelah materi selesai diberikan, maka kegiatan selanjutnya yaitu diskusi/sharing dengan peserta yang hadir. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat para peserta benar-benar antusias dalam memberikan pertanyaan maupun tanggapan kepada pemateri. Dalam hal ini para peserta banyak yang sharing terkait tentang permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dalam mengelola keuangan keluarga selama ini. Dimana para peserta memberikan penjelasan bahwa selama ini mereka memang tidak begitu memikirkan tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik itu seperti apa. Selama ini mereka hanya menerapkan prinsip tradisional dimana uang yang mereka dapatkan dari hasil kerja sendiri ataupun yang didapat dari bantuan pemerintah langsung habis untuk konsumsi sehari-hari tanpa disisihkan sedikitpun untuk tabungan atau investasi.

Dari hasil diskusi dari peserta atau ibu-ibu penerima manfaat bantuan kemensos ini terlihat bahwa kurangnya pemahaman ibu-ibu terkait pengelolaan keuangan secara syar'iah sehingga berdampak pada pola hidup yang salah dimana para peserta cenderung memanfaatkan penerimaannya untuk keperluan-keperluan yang terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan keluarga di sisi lain kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peluang-peluang berinvestasi guna membantu keuangan keluarga

Seperti kita ketahui objek kegiatan abdimas ini merupakan keluarga penerima manfaat bantuan dari kemensos, sehingga latar belakang ekonomi mereka bisa dibilang menengah kebawah. Dengan adanya keluhan-keluhan dari peserta terkait kesulitan mereka dalam mengelola keuangan, pemateripun tetap memberikan stimulus betapa pentingnya pengelolaan keuangan keluarga sejak dini. Meskipun berangkat dari latar belakang yang kurang mampu akan tetapi tidak akan mejadikan penghalang untuk mengelola keuangan keluarga yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Dengan adanya penjelasan dari pemateri para peserta merasa sangat senang karena dapat menambah wawasan terkait bagaimana mengelola keuangan keluarga yang baik, dimana uraian penjelasan-penjelasan tersebut akan diterapkan kedepannya guna memperbaiki sistem keuangan yang selama ini mereka terapkan. Banyak para peserta

memberikan saran agar kegiatan sosialisasi-sosialisasi seperti ini diadakan kembali dalam rangka untuk menambah pemahaman ibu-ibu terkait pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami dan tema-tema lain yang menambah wawasan untuk mewujudkan rumah tangga menuju keluarga yang sakinah.



Gambar.2 Foto bersama para KPM bantuan KEMENSOS



Gambar.3 Foto bersama para peserta



Gambar.4 Foto bersama para peserta

D. SIMPULAN DAN SARAN

Salah satu elemen penting dalam sebuah keluarga adalah pengelolaan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan keluarga yang baik diharapkan dapat terwujudnya keluarga yang Sakinah yaitu keluarga yang harmonis dimana setiap anggota keluarga memiliki ketenangan hati dan tidak ada konflik maupun keraguan didalamnya. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pertama, masih rendahnya pengetahuan dari ibu-ibu terkait pentingnya pengelolaan keuangan dalam keluarga, kedua perlunya sosialisasi terkait tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga dengan baik (sesuai dengan Syariah islam).

Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang kami lakukan di Desa Pelang Lor Kec Kedunggalar Kab Ngawi diharapkan dapat membantu para peserta dalam memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga sejak dini serta dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan para peserta dapat menerapkan tentang cara-cara untuk mewujudkan keluarga yang sakinah dengan pengelolaan keuangan keluarga sesuai dengan syariat- syariat islam. Saran yang dapat disampaikan dalam pengabdian ini adalah adanya kegiatan sosialisasi lanjutan dari kegiatan pengabdian ini sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pengelolaan keungan keluarga sesuai

WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 1, Nomor 1, Januari, 2022, e-ISSN: 2827-9336

dengan syariat-syariat islam. Selain itu diperlukan waktu yang lebih banyak agar penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Endrianti & Laila. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Maksassar Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3 (7), 549-560

Anggraini, et.al. (2017). Perencanaan Keuangan Syari'ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim. *Jurnal Sarwahita*, 14 (01). 26-34

Marliana, et al. (2017). Perwujudan Keluarga Sakinah Melalui Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeri*, 1 (2), 16-19.